

# Literasi Keuangan Digital dan Kepercayaan Keuangan memengaruhi Kepercayaan Keuangan serta Implikasinya terhadap Kesejahteraan Keuangan pada Generasi Z di Yogyakarta

Aulia Nurafina, Pristin Prima Sari, Alfiatul Maulida  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

## ARTICLE HISTORY

Received : 9 Januari 2025  
Revised: 15 Februari 2025  
Accepted : 01 Maret 2025

## KEYWORDS

Digital Financial Literacy, Financial Confidence, Financial Behaviour, Financial Well Being

## CORRESPONDENSI

Nama : Aulia Nurafina  
Email : [nurafinaaulia87@gmail.com](mailto:nurafinaaulia87@gmail.com)



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## ABSTRACT

*The development of financial technology in Indonesia is currently accelerating, providing economic changes and utilizing technology for various conveniences related to the finances of each individual. This is a challenge and requires us to be able to have the appropriate knowledge and skills in using financial technology correctly, appropriately and safely to avoid mistakes in financial matters. This study aims to analyze digital financial literacy and financial trust that affect financial behavior and its implications for financial well-being in Generation Z. This study uses a quantitative method with a sample of 150 respondents who are Generation Z domiciled in the Special Region of Yogyakarta. The sampling technique is by distributing data in the form of questionnaires and sample sizes using hair et.al because the population is not yet known apsti. The measuring tools used are validity tests and reliability tests as well as data analysis techniques using path analysis with the help of SmarPLS software analysis version 3.0. The results of the research analysis prove that the hypothesis is accepted, namely digital financial literacy and financial trust affect financial behavior, as well as financial trust and financial behavior affect financial well-being. This shows that these three variables have a positive impact on financial well-being which plays a significant role in Generation Z in the Special Region of Yogyakarta.*

## Pendahuluan

Dunia kini telah memasuki era industri 4.0 pada ekonomi yaitu teknologi keuangan digital yang ditandai dengan munculnya layanan keuangan digital yang mana sedang berlangsung pada setiap individu, perusahaan atau wilayah dengan identitas yang berbeda (Susetyo dan Firmansyah, 2022). Perkembangan teknologi digital keuangan memberikan pengaruh yang sangat besar disertai inovasi yang selalu maju memberikan kemudahan kepada kita terkait keuangan. Kemudahan yang dirasakan pada layanan keuangan digital bagi penggunaannya pada kecepatan proses dan kenyamanan sehingga produk-produk keuangan yang berbasis teknologi digital bisa berkembang dengan cepat khususnya di Indonesia (Rahayu, 2022).

Pada perkembangan layanan keuangan digital tidak hanya kemudahan tetapi juga dampak yang begitu mengkhawatirkan yaitu menghadapi tantangan dan risiko, seperti pencurian identitas, masalah keamanan, kurangnya pemahaman tentang keuangan, teknologi dan kesulitan lainnya (Rachmawati et al., 2023). Perkembangan ini menjadi bagian penting dari industri keuangan, yang memaksa kita harus bisa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi atau dalam

mengelola keuangan yang benar, tepat, aman dan mencegah dari masalah keuangan (Fisabilillah et al., 2021). Maka setiap individu diharapkan bisa mengelola keuangan dengan baik serta memiliki kemampuan pengelolaan dan pengetahuan yang cukup secara efektif yang memengaruhi pada kesejahteraan keuangan demi masa depannya (Rudy et al., 2020).

Kesejahteraan keuangan adalah salah satu komponen dari kesejahteraan yang diharapkan pada setiap individu, maka hal ini menimbulkan adanya ketergantungan antara keinginan dalam mencapai kebahagiaan dengan kualitas hidup individu atau masyarakat dalam pengelolaan keuangannya dan erat kaitannya dengan literasi keuangan digital yang meliputi pengetahuan keuangan dan sikap keuangan (Apriansah et al., 2022). Peningkatan kesejahteraan keuangan juga diperlukan suatu perencanaan atau pengelolaan keuangan yang sesuai dengan pola hidup manusia yaitu dalam hal perilaku keuangan yang baik untuk bisa bijak dan tepat dalam pengambilan keputusan keuangan (Rudy et al., 2020). Mencegah adanya masalah keuangan bisa dilakukan dengan membekali diri dengan literasi keuangan digital, khususnya pada Generasi Z.

Gen-Z atau *iGeneration* merupakan generasi setelah Millennial dan biasanya lahir dari hasil pernikahan antara Generasi X dan generasi Y (Akbar & Armansyah, 2023). Generasi yang lahir pada tahun 1997-2012 atau dikenal sebagai generasi digital yang tumbuh dan berkembang dengan ketergantungan terhadap teknologi dan berbagai macam alat teknologi baru (Pratiwi et al., 2022). Teknologi yang baru merupakan air segar yang harus segera diteguk agar bisa dirasakan manfaatnya. Penting bagi Generasi Z untuk memiliki pengetahuan keuangan dan memahami literasi keuangan digital (Respati et al., 2023). Menguasai literasi keuangan digital bagi Generasi Z supaya lebih maksimal dalam mengolah keuangan mereka, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tetapi dalam hal perilaku keuangan seperti perilaku menabung dan berinvestasi (Wulandari et al., 2022). Maka, penting untuk menguasai literasi keuangan digital saat ini.

Literasi keuangan digital menjadi aspek yang semakin penting di era digital dan perkembangan ekonomi (Morgan et al., 2019).

Literasi keuangan baik yang *non digital* maupun digital masyarakat di Indonesia masih rendah dan berada di bawah negara ASEAN lainnya, seperti Malaysia, Thailand dan Singapura (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Rendahnya tingkat literasi masyarakat ini bisa mengakibatkan pada rendahnya kemampuan dalam pihak individu untuk mengelola keuangannya, yang tentunya akan berujung pada penurunan tingkat kesejahteraan hidup (Rahayu, 2022). Perlunya untuk membekali diri dengan literasi keuangan digital yang baik, memiliki pemahaman produk keuangan dan perencanaan keuangan supaya bisa lebih selektif dalam mengatur pengeluaran, mengutamakan kebutuhan daripada keinginan sehingga tidak terjerumus dalam kebiasaan berhutang dan mencapai kesejahteraan keuangan (OJK, 2023). Perilaku Generasi Z yang konsumtif dengan tidak diimbangi dengan literasi keuangan digital menjadikannya lebih boros dan tidak bisa mengatur keuangannya dengan baik. Mengatur pengeluaran, menghindari kebiasaan berhutang adalah bentuk perilaku keuangan pada seseorang (Hasibuan et al., 2018). Perilaku keuangan yang sehat bagian dari penerapan literasi keuangan digital yang diyakini memiliki dampak positif dalam pengambilan keputusan dan meminimalisasi pemborosan bagi Generasi Z (Romadhani & Handini, 2023).

Generasi Z sebagai generasi yang melek keuangan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangannya dengan bijak dan merencanakan untuk memenuhi kebutuhan keuangan masa depannya guna mencapai kesejahteraan keuangan yang sehat dan menghindari adanya pemborosan. Studi terdahulu juga menyatakan bahwa kepercayaan keuangan cenderung membantu meningkatkan kesejahteraan keuangan lebih lanjut (Lone dan Bhat, 2024). Salah satu upayanya, yaitu dengan mendorong perilaku keuangan yang sehat berkaitan dengan tabungan dan investasi guna menciptakan kesejahteraan keuangan yang baik untuk masa depan bagi tiap individu terutama pada Generasi Z. Selain dari komponen literasi keuangan digital, perilaku keuangan yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan, kepercayaan keuangan juga tidak kalah penting dalam menciptakan kesejahteraan keuangan pada Generasi Z.

Upaya untuk lebih memahami apa yang mendorong kesejahteraan keuangan, penelitian ini meneliti bagaimana literasi keuangan digital, kepercayaan keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan melalui perilaku keuangan dan kepercayaan keuangan secara langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Temuan pertama di Negara Kanada menyatakan pentingnya kepercayaan keuangan mempengaruhi Generasi Z untuk mendapatkan perilaku keuangan yang lebih baik (Morris et al., 2022). Banyak penelitian yang sudah membahas mengenai *financial technology* namun masih kekurangan kajian yang berfokus pada Generasi Z, di mana notabennya generasi ini sangat familiar dan mudah beradaptasi dengan teknologi baru (Pratiwi et al., 2022).

Temuan selanjutnya di Negara Estonia bahwa meningkatkan literasi keuangan digital, kepercayaan diri dan perilaku keuangan untuk mengambil tindakan atau keputusan guna meningkatkan kesejahteraan keuangan perlu menjadi fokus utama dalam insiatif pada Generasi Z yang melek akan teknologi dan berguna bagi pendidikan terkait keuangan (Riitsalu dan Murakas, 2019). Temuan di Negara Malaysia (Anthony et al., 2021) menyatakan bahwa gangguan kesejahteraan keuangan tidak hanya dialami oleh para anak muda tetapi juga para lansia, karena mereka tidak mengambil pendekatan yang tepat selama masa mudanya. Maka, penting untuk generasi muda khususnya bagi Generasi Z yang akan melanjutkan perkembangan teknologi dibidang keuangan untuk mengambil langkah yang tepat guna memastikan kesejahteraan keuangannya, melalui literasi keuangan digital perilaku keuangan dan kepercayaan keuangan. Berdasarkan penjelasan topik di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti mengenai literasi keuangan digital, kepercayaan keuangan, perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan pada Generasi Z yang akan melanjutkan perkembangan dan menciptakan teknologi baru pada bidang keuangan guna pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini dilakukan karena penelitian terkait literasi keuangan digital masih terbatas dan masih berfokus pada *non digital* saja (Rahayu et al., 2022; Setiawan et al., 2022) sehingga perlu kajian yang spesifik mengenai literasi keuangan digital. Pada riset yang dilakukan oleh Respati et al., 2023 dan Ajemunigbohun dan Ipigansi, 2022 menyatakan bahwa di Indonesia masih terbatas penelitian mengenai kepercayaan keuangan pada generasi muda terutama pada Generasi Z yang tumbuh dan bersanding dengan dunia digital. Selain itu, pada penelitian lain menyatakan bahwa *Financial Well-Being* merupakan istilah baru yang mana penelitian di bidang ini masih lebih sedikit dibandingkan penelitian

mengenai kesejahteraan secara keseluruhan (Sehrawat et al., 2021). Alasan lain terkait penelitian ini penting untuk dilakukan adalah pada penelitian Osman et al., 2018 menemukan hasil yang kontradiktif dalam hal perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa meskipun responden memiliki perilaku keuangan yang baik, akan tetapi kesejahteraan keuangan mereka tetap buruk. Kemungkinannya bahwa adanya fakta jika perilaku keuangan bukanlah satu-satunya faktor yang bisa mempengaruhi kesejahteraan keuangan seseorang. Dengan demikian, penelitian ini mencoba untuk meneliti kembali apakah kesejahteraan keuangan ini dipengaruhi oleh perilaku keuangan sebagai variabel *intervening*, dengan variabel independen literasi keuangan digital dan kepercayaan keuangan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu metode yang berlandaskan terhadap fenomena yang bisa diukur dengan angka untuk meneliti populasi atau sampel tertentu serta pengumpulan data menggunakan instrument penelitian untuk analisis dalam pengujian hipotesis (Hardani et al., 2020). Menurut Sugiyono, (2019) instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati pada suatu penelitian. Penelitian ini mengambil data yang dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form* untuk menjadi bagian dari penelitian ini dengan metode skala *likert*. Populasi pada penelitian ini yaitu Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah populasi belum diketahui secara pasti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan rumus (Hair et al., 2014), yaitu dengan mengalikan pada jumlah indikator dikali 10. Indikator pada penelitian ini sebanyak 15 lalu dikalikan dengan 10, maka sampel yang digunakan sebanyak 150 responden.

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta dengan cakupan responden yakni penduduk Yogyakarta. Responden yang mengisi kuesioner harus memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu Generasi Z, berdomisili di Yogyakarta dan pernah menggunakan teknologi keuangan digital. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis *Partial Least Square Structural Equation Model* (PLS-SEM) sedangkan alat analisis yang digunakan adalah *SmartPLS 3*. Prosedur pengujian menggunakan PLS-SEM terdiri dari dua elemen. Pertama, evaluasi model atau model pengukuran dengan uji validitas, *konvergen*, validitas diskriminan dan reliabilitas. Kedua, evaluasi *inner model* atau *model structural* yaitu dengan melakukan pengujian terhadap nilai *R-square*, *goodness of fit* dan pengujian hipotesis.

## Hasil dan Pembahasan

### Data Responden

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Usia</b>		
16 – 21 Tahun	114	76%
22 – 27 Tahun	36	24%

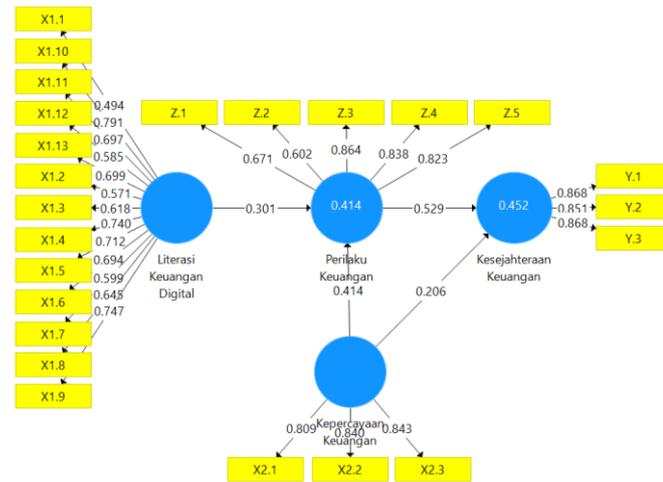
Karakteristik	Frekuensi	Persentase
>27 Tahun	0	0%
Jumlah	150	100%
<b>Pendidikan</b>		
SMA/SMK	81	54%
Sarjana	69	46%
Jumlah	150	100%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	80	53,33%
Perempuan	70	46,67%
Jumlah	150	100%
<b>Penggunaan</b>	<b>Teknologi</b>	<b>Keuangan</b>
<b>Digital</b>		
Pernah	150	100%
Belum	0	0%
Jumlah	150	100%
<b>Domisili</b>		
Yogyakarta	150	100%
Lainnya	0	0%
Jumlah	150	100%

Sumber: data olahan 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terdiri dari 114 orang (76%) berusia diantara 16-21 tahun, 36 orang (24%) berusia diantara 22-27 tahun, dan tidak ada yang mengisi diusia lebih dari 27 tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar partisipan dalam penelitian ini berusia diantara 16-21 tahun. Karakteristik berikutnya yaitu pada Pendidikan, responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 81 orang (54%); berpendidikan sarjana sebanyak 69 orang (46%); sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden sedang menjalankan atau berpendidikan terakhir SMA/SMK. Selanjutnya responden dengan jenis kelamin laki-laki terdiri dari 80 orang (53,33%) sedangkan responden perempuan sebanyak 70 orang (46,67%); sehingga dapat dikatakan bahwa jenis kelamin responden didominasi oleh laki-laki. Kemudian, untuk responden semuanya mengisi pernah menggunakan teknologi keuangan digital sebanyak 150 orang (100%). Pada karakteristik terakhir semua responden juga mengisi sesuai dengan ketentuan peneliti yaitu domisili Yogyakarta sebanyak 150 orang (100%).

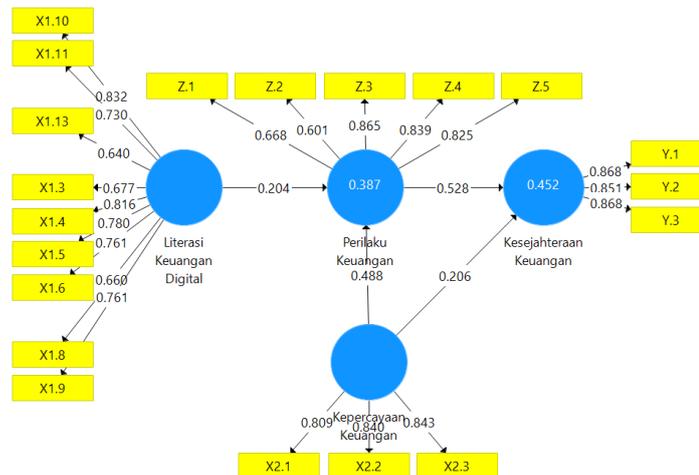
Menurut Hardani et al., (2020) validitas yaitu ukuran ketepatan antara data yang terjadi dalam objek penelitian dengan data yang bisa dilaporkan. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* untuk 15 indikator dan 24 pernyataan setiap item dalam kuesioner dan total skor variabel dengan *software SmartPLS 3*. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ). Nilai *degree of freedom* ( $df = n-2$ ), dengan n sebagai jumlah responden, nilai r tabel dan *p-value* yang digunakan sebagai acuannya untuk menentukan validitas instrumennya. Jika nilai P Value < 0,05 maka terjadi hubungan signifikan begitupun sebaliknya, jika P Value > 0,05 maka tidak terjadi hubungan

signifikan. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 150 responden. Berikut hasil uji validitas, *outer model* yang sebelum dan sesudah *dioutlier*.



**Gambar 1.** Outer Model Sebelum Outlier

*Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024*



**Gambar 2** Outer Model Setelah Outlier

*Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024*

Menurut Sugiyono, (2019) pada *outer loading* atau olah data *convergent validity* di mana ini mengukur sejauh mana indikator-indikator yang digunakan dalam model dapat mencerminkan konstruk layen yang diukur. Indikator dianggap valid jika memiliki *loading factor* lebih dari 0,7. Namun, jika nilai *outer loading* berada di atas 0,5 indikator tersebut masih bisa diterima atau dianggap valid dengan catatan bahwa pengujian lebih lanjut atau dianalisis untuk menentukan apakah harus dipertahankan atau dihapus berdasarkan dampaknya terhadap *Composite Reliability* dan *Average Variance Extracted*. Maka, nilai *loading factor* < 0,5 harus dikeluarkan dari model atau *didrop*. Dari gambar 1 terdapat *outer loading*

yang di bawah 0,5 maka perlu dihapus pada indikatornya untuk bisa melanjutkan uji analisis berikutnya. Hasil *convergent validity* bisa dilihat pada tabel dua berikut:

**Tabel 2. Hasil Convergent Validity**

Item	Literasi Digital	Keuangan	Kepercayaan Keuangan	Perilaku Keuangan	Kesejahteraan Keuangan
X1.3	0,677				
X1.4	0,816				
X1.5	0,780				
X1.6	0,761				
X1.8	0,660				
X1.9	0,761				
X1.10	0,832				
X1.11	0,730				
X1.13	0,640				
X2.1			0,809		
X2.2			0,840		
X2.3			0,843		
Z.1				0,668	
Z.2				0,601	
Z.3				0,865	
Z.4				0,839	
Z.5				0,825	
Y.1					0,868
Y.2					0,851
Y.3					0,868

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

**Tabel 3. Hasil Discriminant Validity**

Variabel	Average Variance Extracted	Keterangan
Literasi Keuangan Digital	0,551	Valid
Kepercayaan Keuangan	0,690	Valid
Perilaku Keuangan	0,588	Valid
Kesejahteraan Keuangan	0,743	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

*Discriminant validity* yaitu untuk memastikan bahwa setiap konstruk yang diukur dalam model penelitian benar-benar berbeda dan tidak berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya. Uji ini, bisa melihat nilai *square root of average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk sebaiknya lebih besar dari 0,5 untuk menunjukkan bahwa variasi yang dijelaskan oleh indikator-indikator pada penelitian tersebut bisa dianggap baik (Sugiyono, 2019). Hasil *discriminant validity* dapat dilihat pada tabel tiga berikut:

**Tabel 4.** Hasil *Composite Reliability*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Literasi Keuangan Digital	0,899	0,916
Kepercayaan Keuangan	0,776	0,870
Perilaku Keuangan	0,819	0,875
Kesejahteraan Keuangan	0,832	0,897

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Suatu konstruk dianggap mempunyai reliabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini telah andal dan konsisten jika nilai *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70 (Sugiyono, 2019). Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa hasil dari *composite reability* dan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai > 0,7 yang artinya memiliki hasil yang reliabel dan juga dapat digunakan sebagai instrument pada pengukuran dipenelitian ini.

**Tabel 5.** Nilai *R-Square*

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Kesejahteraan Keuangan	0.452	0.444
Perilaku Keuangan	0.387	0.379

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Penilaian *model structural* dimulai dengan melihat *R-Square* untuk setiap variabel laten eksogen terhadap variabel laten *endpgen* apakah memiliki pengaruh signifikan atau tidak (Sugiyono, 2019). Nilai *R-Squares* pada variabel perilaku keuangan sebesar 0,387 yang berarti pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Kemudian variabel kesejahteraan keuangan menghasilkan *R-Square* sebesar 0,452 yang berarti variabel kesejahteraan keuangan memiliki pengaruh sebesar 45% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Tabel 6.** Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
<i>Normed Fit Index (NFI)</i>	0.718	0.718

*Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024*

Penilaian *Goodness of Fit* yaitu untuk mengetahui uji kecocokan apakah model yang digunakan pada penelitian cocok atau tidak dengan data yang ada. Jika nilai semakin mendekati angka satu maka model dinilai semakin cocok atau fit (Narimawati, U., Sarwono, J., H.A., & Priadana, 2020). Berdasarkan tabel enam, hasil *Normed Fit Index* menunjukkan bahwa model yang dibentuk telah sesuai dan dinyatakan cocok dikarenakan bernilai di antara 0 sampai 1 yaitu sebesar 0,718.

**Tabel 7.** *Path Coefficient*

Variabel	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T-Statistic (IO/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Keuangan	0,204	0,215	0,077	2,645	0,008
Kepercayaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan	0,488	0,486	0,076	6,409	0,000
Kepercayaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan	0,206	0,211	0,079	2,610	0,009
Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan	0,528	0,528	0,073	7,245	0,000

*Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengevaluasi nilai *Path Coefficient* pada pengujian *inner model*. Pengujian hipotesis yaitu jika nilai *p-value* dengan alpha 5% adalah  $\leq 0,05$ . Nilai t-Tabel untuk alpha 55 adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan pada pengujian hipotesis yaitu Ketika t-statistik  $\geq$  t-tabel (Ghozali, I., & Latan, 2020). Tabel tujuh menunjukkan bahwa masing- masing hipotesis memiliki p values kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa hasil pada setiap hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan, menunjukkan nilai p-values sebesar 0,008 serta T-statistik 2,645 (T-statistik > T-tabel 1,96). Hal tersebut menjelaskan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Kepercayaan keuangan terhadap perilaku keuangan, menunjukkan nilai p-values sebesar 0,000 serta T-statistik 6,409 > T-tabel 1,96. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa kepercayaan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Kepercayaan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan, menunjukkan nilai p-values sebesar 0,009 serta T-statistik 2,610 > T-tabel 1,96. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan pada Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga hipotesis tiga diterima.
4. Perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan, menunjukkan nilai p-values sebesar 0,000 serta T-statistik 7,245 > T-tabel 1,96. Hal tersebut menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan pada Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga hipotesis empat diterima.

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi keuangan digital dan kepercayaan keuangan memengaruhi perilaku keuangan serta implikasinya terhadap kesejahteraan keuangan pada Generasi Z di Yogyakarta. Variabel independent yang diuji yaitu mencakup literasi keuangan dan kepercayaan keuangan. Variabel *intervening* yaitu perilaku keuangan. Sementara variabel dependennya yaitu kesejahteraan keuangan. Dari hasil analisis regresi linier berganda terhadap 40 sampel yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*, ditemukan bahwa sebagian besar elemen GCG tidak memberikan dampak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dan kepercayaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Begitupun dengan perilaku keuangan dan kepercayaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semua hipotesis dan variabel independent maupun *intervening* memengaruhi pada kesejahteraan keuangan pada Generasi Z di Yogyakarta.

Keterbatasan penelitian ini meliputi pada populasi maupun sampel responden yang masih terbatas yaitu hanya Generasi Z yang ada di Yogyakarta saja sehingga untuk uji lebih mendalam bisa dilakukan di seluruh kota di Indonesia untuk menggeneralisasi hasil. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk menggunakan variabel yang lebih terbaru atau mencari tahu untuk variabel-variabel yang memengaruhi kesejahteraan keuangan misalnya variabel pengetahuan keuangan dan sikap keuangan.

## Daftar Pustaka

- Ajemunigbohun, S., & Ipigansi, P. (2022). Financial knowledge, financial confidence and risk attitudes: Evidence from selected motor insurance policyholders in Nigeria. *Global Journal of Business, Economics and Management: Current Issues*, 12(3), 279–295. <https://doi.org/10.18844/gjbem.v12i3.7168>
- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan

- Literasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 107–124.
- Anthony, M., Sabri, M. F., Wijekoon, R., Abdul Rahim, H., Abdullah, H., Othman, M. A., & Md. Yusoff, I. S. (2021). The Influence of Financial Socialization, Financial Behavior, Locus of Control and Financial Stress on Young Adults' Financial Vulnerability. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(19), 567–586. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i19/11738>
- Apriansah, A., Mulyatini, N., Haris, F., & Prabowo, E. (2022). Financial Well-Being: a Way To Maintain Long-Term Financial Security Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(2).
- Fisabilillah, L., Seno Aji, T., & Setiawan Prabowo, P. (2021). Literasi Keuangan Digital Sebagai Upaya Pembekalan UMKM Kampung Binaan Go Digital. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i2.501>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hardani, medica, P., Husada, F., Ustiawaty, J., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Suukmana, D.J., & Mada, U. G. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi I). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hasibuan, B. K., Lubis, Y. M., & HR, W. A. (2018). *Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction*. 46(Ebic 2017), 503–507. <https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.79>
- Lone, U. M., & Bhat, S. A. (2024). Impact of financial literacy on financial well-being: a mediational role of financial self-efficacy. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(1), 122–137. <https://doi.org/10.1057/s41264-022-00183-8>
- Morgan, P. J., Huang, B., & Trinh, L. Q. (2019). The Need to Promote Digital Financial Literacy for the Digital Age. *Realizing Education for All in the Digital Age, August 2020*, 40–46.
- Morris, T., Maillet, S., & Koffi, V. (2022). Financial knowledge, financial confidence and learning capacity on financial behavior: a Canadian study. *Cogent Social Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1996919>
- Narimawati, U., Sarwono, J., H.A., & Priadana, H. M. S. (2020). *Ragam Analisis dalam Metode Penelitian: untuk Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- OJK. (2023). *MENGAPA GEN Z DAN GENERASI MILENIAL CENDERUNG LEBIH SUKA BERUTANG?* <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40800>
- Osman, Z., Madzlan, E. M., & Ing, P. (2018). In Pursuit of Financial Well-being: The Effects

- of Financial Literacy, Financial Behaviour and Financial Stress on Employees in Labuan. *International Journal of Service Management and Sustainability*, 3(1). <https://doi.org/10.24191/ijms.v3i1.8041>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Tingkatkan Edukasi Digital OJK Luncurkan Games Smart Digital Indonesia IOS Version*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Tingkatkan-Edukasi-Digital-OJK-Luncurkan-Games-Smart-Digital-Indonesia-IOS-Version.aspx>
- Pratiwi, D. N., Dewi, F. P., & Ayuningtyas, V. (2022). Financial Technology (FINTECH): Generasi Z dan Generasi Milenial. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA)* 4, 4(September), 1–8. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/3593>
- Rachmawati, Y., Johan, A., & Dzulfikar, I. (2023). Product Reviews , And Brand Trust Menganalisis Bagaimana Keputusan Pembelian Konsumen : Peran Dari Promosi. *Jurnal Studi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(January 2022), 5508–5518.
- Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 74–87. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.14268>
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 78–94. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>
- Respati, D. K., Widyastuti, U., Nuryati, T., Musyaffi, A. M., Handayani, B. D., & Ali, N. R. (2023). How do students' digital financial literacy and financial confidence influence their financial behavior and financial confidence well-being? *Nurture*, 17(2), 40–50. <https://doi.org/10.55951/nurture.v17i2.154>
- Riitsalu, L., & Murakas, R. (2019). Subjective financial knowledge, prudent behaviour and income: The predictors of financial well-being in Estonia. *International Journal of Bank Marketing*, 37(4), 934–950. <https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2018-0071>
- Romadhani, N. A., & Handini, S. (2023). The Influence of Financial Literacy and Financial Behavior on Student Investment Decisions In Surabaya In Investment Company Digital-Based. *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 37–47. <https://doi.org/10.31850/economos.v6i1.2240>
- Rudy, R., Sunardi, N., & Kartono, K. (2020). Pengetahuan Keuangan dan Love Of Money pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i1.6335>
- Sehrawat, K., Vij, M., & Talan, G. (2021). Understanding the Path Toward Financial Well-Being: Evidence From India. *Frontiers in Psychology*, 12(July). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.638408>

- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dewi, V. I., & Sapulette, M. S. (2022). Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight. *Economics of Innovation and New Technology*, 31(4), 320–338. <https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitin kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); kedua). Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2022). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261–279.
- Wulandari, I., Kariem, M. Q., & Amaliatulwalidain, A. (2022). Strategi Tim Sukses Pemenangan Askolani-Slamet Dalam Pemilihan Bupati Banyuasin Tahun 2018. *Jurnal Publisitas*, 9(1), 40–48. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v9i1.156>

